

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Setiap warga Negara di Indonesia berhak untuk memperoleh pendidikan. Seperti yang ada dalam UUD 1945 bahwa Negara ingin mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berkarakter.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang menentukan maju tidaknya sumber daya manusia. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana ia tinggal. Menurut Sagala, 2009 dalam (Suyasa, 2012:2) bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelegualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Lingkungan sekolah merupakan pendidikan kedua dimana guru menanamkan nilai-nilai karakter seperti menghargai, disiplin, bertanggung jawab, serta kejujuran. Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dengan melihat *out put* dari sikap siswa setelah memperoleh pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar yang ditujukan untuk merubah diri dari individu. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, serta tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran adalah kurang tercapainya tujuan dari pembelajaran itu

sendiri, misalnya peserta didik yang kurang mampu memahami materi yang dipelajari, sehingga siswa juga kurang mampu dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini juga dikarenakan kurang termotivasinya siswa selama mengikuti pelajaran dan mengakibatkan mereka menjadi kurang aktif dan kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya.

Pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri secara konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Tugas belajar didesain menantang dan menarik untuk mencapai derajat berpikir tingkat tinggi (Aunurrahman, 2011: 2). Pembelajaran yang didesain menantang juga dapat meningkatkan tingkat berfikir siswa menjadi lebih kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi permasalahan dalam lingkungannya, seperti tujuan pembelajaran yang ada dalam PKn.

Pembelajaran PKn memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Salah satu sasaran dalam mata pelajaran PKn adalah untuk meningkatkan sikap demokratis siswa. Untuk dapat mewujudkan tujuan dari mata pelajaran PKn, guru merupakan salah satu fasilitator yang berperan

besar dalam mewujudkan tujuan tersebut dengan menanamkan nilai-nilai serta sikap-sikap dalam proses pembelajaran.

Namun pada kenyataannya dalam penerapan pembelajaran PKn yang dilakukann guru masih berupa pembelajaran konvensional. Akibatnya hasil belajar serta sikap siswa tidak sesuai dengan harapan dimana kemampuan berpikir siswa cenderung pada tingkat ingatan. Siswa tudak mampu memaknai dan mengaplikasikannya kedalam situasi nyata. Pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan komunikasi dalam pembelajaran PKn hanya berjalan satu arah, hal ini membuat siswa menjadi pasif dan tujuan dari pembelajaran PKn kurang tercapai.

Sikap demokratis siswa harus mampu diwujudkan agar siswa berani mengungkapkan argumennya di depan kelas, siswa harus dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran. Karena belajar tidak hanya siswa menerima materi pelajaran, tetapi siswa juga harus mampu menggali pelajaran sesuai kemampuannya dan menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari agar apa yang disampaikan oleh siswa dapat memotivasi siswa lainnya untuk menjadi aktif dalam kelas. Sikap demokratis ini harus ditanamkan pada anak sejak di usia dasar, agar kelak mereka menjadi manusia yang demokratis dan berani menyampaikan pendapatnya di depan umum.

Dalam pembentukan sikap demokratis, para pendidik maupun peserta didik harus mampu saling menghargai dan menghormati pendapat atau pandangan orang lain. Oleh karena itu suasana pembelajaran harus mampu mengembangkan dialog-dialog kreatif dimana setiap peserta didik diberikan

kesempatan yang sama untuk diskusi, berdebat, mengajukan dan merespon berbagai persoalan yang muncul dalam setiap kegiatan pembelajaran (Aunurrahman, 2011: 4). Sikap demokratis yang dimaksudkan disini bukan hanya siswa aktif dalam berpendapat, namun siswa juga mampu menghargai dan menghormati pendapat dari siswa lain serta mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tepat. Oleh karena itulah sikap demokratis siswa perlu ditingkatkan.

Sikap demokratis siswa dapat dilihat melalui bagaimana siswa berdiskusi atau bermusyawarah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Oleh karena itu peneliti menawarkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap demokratis siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*). Karena dalam pembelajaran kooperatif sendiri siswa dituntut untuk mampu berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pembelajaran yang dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat atau enam orang dengan struktur anggotanya yang bersifat heterogen. Sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerjasama dengan anggota lainnya. Dalam pembelajaran ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan mengolah informasi yang didapatnya serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Tipe ini menggabungkan aktivitas membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

NHT (*Numbered Head Together*) merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif struktur kelas tradisional. Pembelajaran NHT cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Tujuan dari pembelajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Oleh karena itu tipe pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan sikap demokratis siswa.

Penelitian serupa yang berfokus pada meningkatkan sikap demokratis juga dilakukan oleh Titin Sunaryati pada tahun 2012, yang berjudul “Peningkatan Sikap Demokratis Siswa melalui Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PKn” dan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

“1) Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PKn, 2) Pembelajaran PKn tentang sikap demokratis melalui metode bermain peran dalam musyawarah dapat membuat siswa bersikap menghargai, toleran, percaya diri, penuh keberanian dan bertanggung jawab serta termotivasi untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas dengan tertib, 3) Dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa melalui metode bermain peran pada siklus II mencapai 100% (*mastery learning*).”

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh P. Wayan Arta Suyasa yang berjudul “Pengaruh TKN Terhadap Sikap Demokrasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 UBUD” dengan hasil penelitian bahwa sikap demokrasi dan motivasi belajar siswa yang mengikuti TKN berbeda secara signifikan dengan sikap demokrasi dan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Lebih jauh dapat dilihat bahwa sikap demokrasi dan motivasi belajar siswa yang mengikuti TKN lebih baik daripada sikap demokrasi dan motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa TKN (Teknik Klasifikasi Nilai) dapat meningkatkan sikap demokrasi dan motivasi belajar siswa.

Permasalahan yang ditemui peneliti saat melaksanakan observasi awal di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik yaitu adanya keterangan dari guru mata pelajaran PKn di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa siswa di kelas IVA dan IVB memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut yaitu siswa di kelas IVA yang cenderung lebih aktif daripada siswa di kelas IVB. Mengingat sikap demokratis sangat penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran PKn, peneliti ingin meningkatkan sikap demokratis dari kedua kelas tersebut agar mampu aktif sesuai dengan indikator sikap demokratis meskipun dengan karakteristik siswa yang berbeda melalui kegiatan berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian untuk meningkatkan dan membandingkan sikap demokratis siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik menggunakan tipe pembelajaran yang

berbeda pada pembelajaran PKn, sehingga judul dari penelitian ini yaitu “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Sikap Demokratis Siswa dalam Pembelajaran Pkn Kelas IV di SD Muhammadiyah Sidayu Gresik”.

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana perbedaan sikap demokratis siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*)?
2. Bagaimana respon siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*)?
3. Bagaimana aktivitas pembelajaran PKn dalam meningkatkan sikap demokratis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*)?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*)
2. Penelitian dilakukan terhadap sikap demokratis siswa kelas IV dalam pembelajaran PKn materi Globalisasi

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan sikap demokratis siswa dengan penerapan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*).
2. Untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*)
3. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran PKn dalam meningkatkan sikap demokratis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*) terhadap sikap demokratis siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan keaktifan dan sikap demokrasi siswa dalam pembelajaran PKn
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai pembenahan dalam pembelajaran PKn atau mata pelajaran lain berikutnya agar suasana pembelajaran

lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- d. Bagi peneliti: memperoleh pengalaman baru untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia pendidikan dengan menjadi guru yang profesional dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan NHT (*Numbered Head Together*) terhadap sikap demokratis siswa dalam pembelajaran PKn.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan sikap demokratis yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe NHT (*Numbered Head Together*) serta dengan pembelajaran konvensional pada pembelajaran PKn

H_a : Terdapat perbedaan sikap demokratis yang signifikan antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe NHT (*Numbered Head Together*) serta dengan pembelajaran konvensional pada pembelajaran PKn